



KTR Malioboro Diwujudkan Saat Pandemi

■ Pemkot Segera Bangun Lima Bilik Khusus Merokok



Kami akan siapkan launching kawasan tanpa rokok di Malioboro. Pertimbangannya, agar wisatawan, maupun pengunjung di sana sanggup menahan diri, dan tidak merokok sembarangan.

Tri Mardoyo

Sekretaris Dinkes Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Lima bilik khusus untuk merokok akan segera dibangun di kawasan Malioboro. Pemerintah Kota (Pemkot) setempat menargetkan pengadaan bilik tersebut dilaksanakan pada pertengahan bulan September ini.

Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan kawasan premium tersebut menjadi kawasan tanpa rokok (KTR) di Yogyakarta. Apalagi, pandemi Covid-19 ini memaksa eksekutif untuk menekan risiko penyebaran Covid-19 di wilayah kota pelajar ini.

"Sekarang (bilik) ini tinggal finalisasi. Pertengahan September mudah-mudahan bisa direalisasikan," kata Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasatpol PP) Kota Yogya, Agus Winarto, kepada *Tribun Jogja*, Minggu (6/9).

Ia menambahkan, rencananya lima titik bilik khusus bagi perokok akan diletakkan di sepanjang pedestrian baik sisi kanan maupun sisi

● ke halaman 15

SEGERA DIREALISASIKAN

- Lima bilik khusus untuk merokok akan segera dibangun di kawasan Malioboro.
- Pemerintah Kota (Pemkot) setempat menargetkan pengadaan bilik tersebut dilaksanakan pada pertengahan bulan September ini.
- Realisasi dan launching Kawasan tanpa rokok (KTR) di Yogyakarta ini dilaksanakan saat momentum pandemi Covid-19.
- Hal ini untuk menekan kebiasaan merokok di ruangan terbuka publik.
- Saat pelaksanaan KTR ini nantinya ada ketentuan sanksi bagi pelanggarnya.
- Dalam Peraturan Daerah (Perda) telah diatur deretan hukuman mulai dari denda, hingga pidana.

GRAFTS/FAUZIA RAKHMAT

Instansi	Nilai Berita	Sifat

KTR Malioboro Diwujudkan

● Sambungan Hal 9

kiri. "Baru lima rencananya. Itu di sepanjang pedestrian-nya. Kapasitasnya ya lima hingga sepuluh orang saja," imbuh Agus.

Lebih lanjut, dirinya menjelaskan, seiring dengan rencana pengadaan bilik tersebut, pihaknya juga sedang menyusun langkah sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan lantaran dirinya menyadari jika pengunjung Malioboro bukan hanya dari Kota Yogyakarta saja.

"Bahkan seluruh Indonesia, ya kami tentu lakukan sosialisasi terlebih dahulu sekarang," ujar dia.

Saat disinggung mengenai pengawasan, pihaknya menjelaskan akan bekerja sama dengan UPT Malioboro untuk melakukan pengawasan. "Termasuk dendanya itu sudah pasti kami siapkan. Ya harus sesuai perda," pungkasnya.

Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo mengatakan, kondisi pandemi ini bakal dijadikan momentum

oleh pihaknya dalam menekan kebiasaan merokok di ruangan terbuka publik. Sehingga, lama kelamaan, masyarakat diharapkan semakin sadar dan mulai meninggalkan kebiasaan buruknya tersebut.

"Akhirnya jadi terkendali perilaku merokok masyarakat di ruang publik. Nah, momentum tersebut akan kita gunakan untuk merealisasikan," ucapnya.

Pihaknya bersama instansi lain di jajaran Pemkot Yogyakarta saat ini masih menyiapkan wacana *launching* program tersebut. Rencananya, Malioboro dipilih sebagai lokasinya.

"Ya, kami akan siapkan *launching* kawasan tanpa rokok di Malioboro. Pertimbangannya, agar wisatawan, maupun pengunjung di sana sanggup menahan diri, dan tidak merokok sembarangan," ujarnya.

Ada sanksi

Lebih lanjut, ketika nanti program kawasan tanpa rokok ini mulai diterapkan, Pemkot pun memastikan ada ketentuan sanksi bagi masyarakat yang melanggar. Terlebih, dalam Peraturan Daerah (Perda) telah diatur deretan hukuman mulai dari denda, hingga pidana.

"Rencananya akan ada sanksi, karena di Perda sudah diatur. Tapi, kita terapkan secara bertahap, mungkin pembinaan, atau persuasif dulu lah," jelasnya.

Walau begitu, ia mengakui, saat ini memang wisatawan di Malioboro sudah cenderung tertib dan tidak sembarangan mengepulkan asap tembakaunya di ruang publik. Karena itu, destinasi utama di Kota Yogyakarta tersebut, bisa dijadikan sebagai percontohan.

"Nanti tetap akan kita sediakan tempat untuk merokok. Tapi, karena situasi pandemi Covid-19 ya, kita harus hati-hati meletakkannya," ungkap Tri.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, dalam situasi pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir, pihaknya pun harus melakukan berbagai terobosan untuk menyudahi-nya. Salah satunya, dengan merealisasikan kawasan tanpa rokok tersebut.

"Rokok ini kan termasuk rentan terhadap sebaran, karena puntungnya pasti basah (terkena droplet). Sehingga, kami terapkan kawasan tanpa rokok seiring pencegahan Covid-19," tandasnya. (hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005